

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Wilayah perkotaan sering sekali menjadikan tempat keramaian dan pusat kegiatan dan peluang baik dari segi ekonomi maupun social. Pertumbuhan industri dan jasa menjadikan tempat peluang untuk bekerja, tidak hanya kepada tenaga kerja lokal namun juga dari daerah sekitarnya bahkan dari luar kota kondisi ini memicuh terhadap pertumbuhan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi secara langsung mendukung kebutuhan dasar masyarakat. Pedagang kopi keliling atau disebut *starling (starbuck keliling)* pedagang kopi keliling biasanya menggunakan sepeda untuk berjualan. Pedagang kopi keliling membawa sepeda yang biasanya berisi kopi, minuman sachet, termos air panas dan termos es. Kopi keliling di sukai karena harga yang relative murah dan mudah di jangkau.

Kopi keliling berusaha menyambung hidupnya dengan berjualan menjajakan dagangannya di berbagai tempat keramaian. Pedagang kopi keliling merupakan salah satu pekerjaan pada sektor informal yang sangat sering ditemukan. Pedagang kopi keliling juga di nilai sebagai salah satu usaha dalam mengatasi pengangguran dengan menciptakan suatu lapangan pekerjaan sendiri melalui kewirausahaan yang mudah dilakukan dan sering dijumpai didaerah manapun. Biasanya para pedagang kopi keliling menggunakan ruang publik untuk berjualan, seperti trotoar, dan taman-taman.

Pedagang kopi keliling kelompok yang beragam dengan latar belakang social ekonomi menengah kebawah (Menurut ciek julyati hisyam 2024:5-6). Kopi keliling keberadaannya sering kali dianggap mengganggu keindahan kota namun tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa keberadaan pedagang kopi keliling cukup berperan penting di kawasan perkotaan, halte, tempat wisata, bahkan tempat unjuk rasa. Menurut Thoudy badai Pedagang kopi keliling sudah ada sejak tahun 1999, mereka merupakan komunitas masyarakat Madura, sekarang sudah banyak terdapat di kota kota besar, kopi keliling pun bukan lagi orang tua yang berjualan namun anak anak muda yang kreatif dan berjiwa usaha. Sering sekali anak muda mengkreasikan jualan nya beraneragam, sudah tak lagi seperti dulu penjual kopi hanya terdapat di warung, gerobak dan sekarang orang-orang sudah kreatif yaitu membuat usaha adanya *Starling* (starbuck keliling) dengan berkonsep lebih kreatif dan modern.

Kopi keliling Sering menggunakan motor klasik atau pun sepeda dengan di modifikasi seperti di *café*, dengan mendesain peralatan lebih modern seperti boks, kursi klasik, duduk di tikar dan lain sebagainya. Usaha ini menunjukkan kemajuan dan kreatif anak muda sekarang dalam berdagang dan membangun usaha sendiri, membangun ekonomi yang lebih baik Sehingga peran sektor informal dapat membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat karena dapat memberikan lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat dan pemerintah guna mendukung lapangan pekerjaan sektor informal. Pada kenyataannya bahwa pedagang kopi keliling dalam aktivitasnya telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang terjadi bukan hanya sekedar mereka beralih profesi melainkan

perubahan pola peran. Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik melakukan pengkaryaan untuk mengabadikan keistimewaan pedagang kopi keliling di ruang publik

Dalam eksplorasi pedagang kopi keliling penulis dalam mempertajam ide tersebut penulis melakukan beberapa wawancara ke pedagang kopi keliling sehingga penulis menemukan bapak shayitahma sebagai seorang pedagang kopi keliling. Penulis juga mulai mencari informasi lebih dalam soal shayitahma sehingga penulis dapat sebuah cerita dari biografi dan perjuangan shayitahma dalam berjualan kopi keliling sehingga penulis mengangkat sebuah cerita di balik perjuangannya bapak shayitahma dalam berjualan sebagai ide penciptaan

Penulis juga ingin mengekspresikan esensi dan narasi visual yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma. Untuk mendukung penulis untuk memvisualisasikan ide tersebut, penulis memilih salah satu penjual kopi keliling yang bernama Shayitama sebagai subjek dalam pengkaryaan. Penulis memilih medium fotografi mampu menangkap komponen dan momen tertentu di setiap kegiatan pedagang kopi keliling. Fotografi (*photography*) adalah gabungan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *Photos* (cahaya) dan *Graphos* (gambar) yang artinya menghasilkan gambar dengan merekam cahaya (Tjin, 2014: 66). Pernyataan tersebut didukung oleh Sudarma (2014: 2) yang menyatakan bahwa media fotografi merupakan salah satu media komunikasi, yakni media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. Komunikasi dengan fotografi merupakan medium cerita dua dimensi yang terdiri dari serangkaian foto atau gambar. Secara umum fotografi

berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya. Menurut buku *Isms Understanding Photography* emma lewis hal 88, (2017).

Penulis memilih Fotografi Dokumenter karena fotografi dokumenter memiliki nilai lebih dari sebuah cerita, salah satu medium yang mampu memvisualkann karya menjadi sebuah emosi dari audien menjadikan sebuah rangkaian gambar dan caption yang ada, Penulis juga menggunakan Teknik-teknik fotografi yang dapat membantu seperti mengekspos sudut pandang/angle, kecepatan, Cahaya, pemanfaatan ruang, komposisi gambar, pencahayaan, perlatan yang digunakana maupun pemilihan waktu. Pada dasar nya fotografi dokumenter di lakukan di luar maupun didalam ruangan tergantung bagai mana konsep yang akan di angkat nantinya. Alasan penulis memilih di luar ruangan karena konsep penlis yang di angkat adalah seorang pedagang kopi keliling yang mana ingin memvisualkan sebuah narasi dan perjuangan dari bapak shayitahma

## **B. Perkembangan Ide Penciptaan**

Ide konsep ini terbentuk karna penulis tertarik terhadap fotografi penulis sering sekali hunting foto pedagang setelah penulis mengikuti kuliah fotografi penulis mengetahui tentang genre fotografi mulanya penulis ingin mengangkat tentang genre Fotografi street, namun setelah bimbingan dengan dosen ide penulis lebih ke fotografi dokumenter karna mengangkat sebuah kegiatan perjuangan pedagang kopi keliling dengan subjek bapak shayitahma,

Penulis pun mengamati pedagang kopi keliling dan mewawancarai beberapa pedagang kopi keliling, Di ketahui beberapa berita dan banyak beberapa orang mengatakan kopi keliling adalah perusak keindahan trotoar dan merusak keindahan ruang publik. Beberapa yang penulis dapat kan dalam survei kopi keliling itu sudah memikirkan persoalan seperti sampah nya mereka sudah menyediakan di samping gerobaknya, aturan di jalan mereka sudah berkordinasi dengan satpam setempat yang mana ia boleh mangkal dan dimana mereka boleh berjalan dan pembagian wilayah dagang juga sudah di bagikan antar pedagang lainnya.

Di ketahui juga pedagang kopi keliling itu didominasi orang perantau dan di dominasi orang Madura karna pertama kali yang mendirikan kopi keliling adalah komunitas masyarakat Madura yang berawal ia berjualan menggunakan gerobak sehingga sekarang menggunakan sepeda karna lebih efisien dalam berjualan. Selanjutnya setelah penulis berdiskusi dan saran dari dosen terkait terpilihnya genre Fotografi Dokumenter dalam pengkaryannya pedagang kopi keliling sebagai *Subjek Matter* nya, penulis ingin memotret kopi keliling dalam ruang publik.

Penulis pada saat itu berwawancara terhadap salah satu pedagang kopi keliling. Para pedagang kopi keliling ada beberapa yang berbentuk setoran karena tidak memiliki modal atau pun kendaraan dan ada juga yang pribadi, pedagang kopi keliling kebanyakan orang perantau seperti orang Madura. Untuk memvisualisasikan konsep tersebut ide tersebut penulis memutuskan untuk

mengangkat seorang pedagang kopi keliling bernama Shayitahma salah satu pedagang kopi keliling di daerah gading serpong.

Shayitahma penjual kopi keliling sejak 2020. Sayed Ahmad adalah nama aslinya tetapi sering dipanggil dengan panggilan Shayitahma. Shayitahma berjualan kopi keliling menggunakan sepeda dan berkeliling dijalan didaerah gading serpong. Dia berjualan dari jam 2 siang sampai jam 10 malem dengan menjual kopi instan, es, dan rokok. Shayitahma pedagang kopi keliling berasal dari Myanmar (Rohingya) dia berpindah ke Malaysia dengan tujuan bertahan hidup, karena di Myanmar mereka di siksa dan ada juga yang sampai di bunuh lalu Shayitahma berpindah ke Malaysia dan di Malaysia dia menikah dengan seorang wanita dari indonesia asli bali yang bekerja sebagai asisten ibu rumah tangga di Malaysia lalu Shayitahma dan keluarganya memutuskan untuk berpindah ke Indonesia tepatnya di tangerang daerah Gading Serpong

Shayitahma sebelum berjualan kopi keliling dia bekerja sebagai tukang bangunan Borongan dan sebagai tukang bangun tenda lalu tahun 2020 terjadinya covid sehingga dia tidak berkerja lagi sehingga memutuskan untuk berjualan kopi keliling. Shayitahma berjualan kopi keliling untuk kebutuhan sehari hari, kebutuhan anak dan pengobatan istrinya yang sedang sakit gula sehingga kegiatan rumah ia yang mengerjakan dan juga memiliki satu anak Perempuan. Dia berjualan kopi keliling biasanya mempersiapkan peralatan yang akan dibawa seperti air panas, es batu dan dan kopi sachet dan bermacam es seduh setelah itu jam 2 siang berjualan dengan berkeliling daerah gading serpong, lalu maghrib ia balik ke rumah untuk

beristirahat dan sholat setelah isya jam 8 malam berkeliling lagi sampai jam 10 malam.

Pembuatan karya yang akan penulis buat melalui pemikiran dan juga pertimbangan, Di harapkan karya ini dapat merangsang dalam mengekspresikan esensi dan narasi visual yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma dalam berdagang kopi keliling. Di awali dengan riset dan mengulas jurnal untuk memperkuat data serta memahami terhadap genre fotografi yang akan di pilih, dan objek yang di ambil,

Fotografi dokumenter Foto adalah penggambaran dunia nyata oleh fotografer. Foto dokumenter sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu (Soedjono, 2005 : 133). Gambaran tersebut menyampaikan sesuatu yang penting dan memberikan komentar agar dimengerti oleh orang lain (menurut indah susanti 2021). Fotografi ini mampu mendokumentasikan sesuatu yang memiliki momen penting , yang dapat di nikmati di masa yang akan datang. Foto documenter tidak hanya sekedar jepretan gambar namun sebgai representasi yang akan memvisualkan keadaan tertentu yang memiliki emosi dan perasaan dari pengalaman personal foto documenter juga penting tidak hanya sekedar manghadirkan visual namun harus bisa menjaga realitanya dan keasliannya

Proses penciptaan fotografi dokumenter terhadap shayitahma ini, penulis menggunakan teknik EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) untuk menyusun

narasi visual yang terstruktur dan mendalam. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh fotografer dokumenter untuk membantu menciptakan foto yang bercerita secara efektif dengan menggabungkan berbagai elemen visual. Teknik EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) memungkinkan fotografer untuk menangkap momen dari perspektif yang beragam, mulai dari konteks luas hingga detail terkecil, serta menyesuaikan sudut pengambilan gambar dan pemanfaatan waktu yang tepat

1. Entire: Menghadirkan gambaran keseluruhan dari suatu situasi atau lokasi.
2. Detail: Memperlihatkan elemen spesifik.
3. Frame: Mengatur komposisi visual untuk menyoroti elemen utama dalam setiap gambar, memastikan fokus utama terlihat jelas.
4. Angle: Mengeksplorasi sudut pengambilan gambar yang berbeda untuk menciptakan variasi visual dan kedalaman cerita.
5. Time: Memanfaatkan momen yang tepat untuk menangkap dinamika dan emosi (Setianto & Irwandi, 2017, 30)

### **C. Masalah Penciptaan**

Pada masalah penciptaan karya terdapat beberapa aspek permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan fotografi dokumenter terhadap Shayitahma si kopi keliling?
2. Bagaimana visualisasi dalam mewujudkan fotografi dokumenter terhadap Shayitahma si kopi keliling di ruang publik?

3. Bagaimana proses eksplorasi pengelolaan media dan teknik untuk memvisualkan tentang Shayitahma si kopi keliling menjadi karya fotografi dokumenter ?

#### **D. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penciptaan ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konsep fotografi dengan batasan masalah “Shayitahma Si Kopi Keliling Dalam Fotografi dokumenter”
2. Menciptakan visualisasi “Fotografi dokumenter Tentang Shayitahma Si Kopi Keliling”
3. Mendeskripsikan proses teknik penciptaan fotografi berdasarkan pemikiran masalah “Shayitahma si kopi keliling dalam fotografi dokumenter”

#### **E. Fokus Penciptaan (*state of the art*)**

Bedasarkan pengembangan ide penciptaan penulis tentukan karakteristik penciptaan yang terdiri dari aspek konseptual, aspek visual, dan aspek oprasional.

##### **1. Aspek Konseptual**

Aspek konseptual merupakan proses penciptaan karya seni yang mengandung gagasan atau ide terbentuknya penciptaan karya seni itu sendiri. Penciptaan ini berfokus penciptaan karya fotografi terhadap pedagang kopi keliling dengan berdasar kan pemikiran masalah mengangkat dalam mengekspresikan esensi dan narasi visual yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma

dengan pernyataannya penulis ingin menampilkan karya fotografi dokumenter. Dalam aspek konseptual ini berisi sub pembahasan terkait pendukung dari ide pembuatan karya yaitu sumber inspirasi, interest seni, interest bentuk, dan prinsip estetika dengan penjelasan sebagai berikut

a. Sumber Inspirasi

Ide dalam penciptaan ini penulis melalui faktor internal dan faktor eksternal yang penulis rasakan dikarenakan kopi keliling sangat lah berperan penting dalam sebagian orang maupun ruang publik untuk berehat di pagi hari atau sore hari juga sebagai tempat berkumpul dengan teman dengan meminum kopi. Pada faktor eksternal dimana penulis mengetahui beberapa orang beranggapan kopi keliling adalah perusak keindahan trotoar dan beberapa sampah nya, pedagang kopi keliling yang berdominasi perantau menggantungkan berjualan kopi keliling dalam mata pencaharian, topik ini di pilih karena penulis ingin menyampaikan dari sisi pedagang kopi keliling yaitu bapak shayitahma dari cerita shayitahma si pedagang kopi keliling merjuang menafkahi keluarganya dengan berjualan kopi keliling bapak shayitahma berasal dari Myanmar dan ber imigrasi ke Malaysia dan berpindah ke Indonesia dengan tujuan bertahan hidup karena tanah kelahirannya etnis rohingia di usir keluar dari tanah kelahirannya dan trauma itu masih membekas. faktor-faktor ini menjadikan inspirasi hati penulis untuk mengangkat topik ini dalam penciptaan fotografi tersebut. Di harapkan inspirasi ini dapat merangsang dalam mengekspresikan visual

yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma

b. Interes Seni

Pada gagasan ide karya ini penulis terinspirasi dari faktor eksternal yaitu sebuah keresahan beranggapan kopi keliling merusak keindahan ruang public dan sebuah perjuangan bapak shaitahma dalam berdagang kopi keliling dalam ruang Publik dengan fotografi dokumenter, dan narasi visual yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma dimana karya yang akan di hasilkan yaitu gambaran kehidupan shayitahma si kopi keliling di ruang publik dalam fotografi, visual nantinya menggambarkan sebuah cerminan kehidupan dan perjuangan di balik biografi sahitahma sehingga mudah di pahai pesan dan maknanya dalam mediaum fotografi.

c. Interes Bentuk

Interes bentuk yang penulis pilih yaitu inters bentuk *figurative*. *figurative* adalah menggambarkan atau lukisan dengan objek sesuai dengan dunia nyata menirukan figure aslinya, objek yang di potret menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma

2. Aspek Visual

Aspek visual berkaitan dengan subject matter, berkait dengan bentuk fisik dari karya seni kemudian di respon dengan indra manusia. Hal tersebut

dapat menjembatani antara karya dengan konsep yang ingin di sampaikan berisi sub pembahasan yaitu subjek matter dan struktur visual.

a. *Subject metter*

*Subject matter* merupakan batasan permasalahan yang akan menjadi inti pembicaraan dalam suatu karya seni. Pada karya seni rupa *subject matter* menjadi bagian dari aspek visual dikarenakan *subject matter* merupakan penghubung antara aspek konseptual dengan visualisasi karya seni rupa yang akan dibuat penulis. Shayitahma pedagang kopi keliling merupakan *subject matter* pada skripsi penciptaan ini. Permasalahan terhadap sebuah perjuangan shayitahma dalam berdagang kopi keliling. Mengekspresikan esensi dan narasi visual yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma

b. Struktur visual

Struktur visual disini di pengaruhi oleh subject metter dimana pada skripsi penciptaan ini berisi tentang shayitahma si pedagang kopi keliling dalam ruang Publik, struktur visual yang akan di buat penulis nantinya merupakan karya seni dua dimensi yang menyampaikan visualisasi keadaan kenyataanya atau realistik. Penggambaran yang akan di buat penulis merupakan gambaran dari perjuangan kehidupan atau kegiatan shayitahma dalam berjualan kopi keliling. Objek berfokus terhadap seorang pedagang kopi keliling dalam ruang Publik.

Mengekspresikan esensi dan narasi visual yang menggambarkan perjuangan, ketekunan, serta interaksi sosial yang terjalin dalam keseharian Shayaitahma pemilihan genre penulis memilih foto dokumenter

Seleksi perinsip fotografi yang digunakan dalam pembuatan karya seperti komposisi, keseimbangan, kontras, kedalaman, focus dan pola. Komposisi di hasilkan melalui proporsi dan teknik *enggel* gambar serta warna yang di gunakan menjadikan karya enak dilihat oleh mata sehingga karya dapat di nikmati dan menjadi komposisi yang pas

a) Elemen visual fotografi

Elemen visual fotografi merupakan awalan atau dasar penyusun suatu karya seni rupa sehingga suatu karya memiliki makna. elemen visual fotografi terdiri dari garis, bentuk, tekstur, dan warna.

(1) Ruang

Ruang pada karya dua dimensi bersifat semu. Ruang ini dikatakan semu karena hanya tampak berdasarkan penglihatan. Keinginan untuk mewujudkan apa yang dilihat pada ruang nyata pada bidang gambar atau lukis mendorong penulis untuk melakukan eksplorasi (Salam dkk, 2020: 25).

Bentuk dapat berupa bentuk dua dimensi dan tiga dimensi, maka ruang pun meliputi ruang dua dimensi/dwimatra

dan tiga dimensi/trimatra dan ruang dalam wujud dua dimensi hanyalah ilusi (Sanyoto, 2017, hlm. 97).

Pada penelitian ini penulis menggunakan Ruang Publik seperti jalanan Gedung metropolitan suasana perkotaan dan lain-lain, merupakan daerah sekeliling objek. Ruang di depan dan belakang objek menciptakan kesan tiga dimensi terhadap komposisi. Perspektif membantu untuk menciptakan kesan ruang.

## (2) Bentuk

Bentuk merupakan wujud yang terlihat. Yang dimaksud dengan wujud ialah kenyataan depan kita (terlihat), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan (Bastomi, 1992: 55). Bentuk yang terdapat pada karya penulis adalah bentuk figuratif yaitu dengan memotret figur asli yang kita lihat dengan sekeliling ruang public

## (3) Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba suatu permukaan. Namun pada lukisan tekstur bersifat semu yang artinya berbeda kesan yang dirasakan pada saat dipandang dengan pada saat diraba (Salam dkk, 2020: 24). Tekstur adalah bagaimana permukaan terasa pada saat diraba, tekstur dapat menjadi nyata (dapat diraba) atau hanya disimulasikan saja melalui gelap terang dan warna. Tekstur adalah sifat atau kualitas permukaan (nilai raba)

suatu benda seperti kasar, halus, licin, dan berkerut. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Nyata, dan Semu (Suparta, 2010, hlm.1).

Tekstur pada karya penulis terdapat tekstur karena karya yang berupa kerjakan merupakan karya fotografi yang di cetak. Sehingga terdapat tekstur semu Dalam karya penulis yaitu karya fotografi. Tekstur ini terjadi karena salah satu jatuhnya sinar terhadap benda tersebut. Penyinaran dapat memberikan kesan datar dan kontras.

#### (4) Warna

Warna dapat memberikan kekuatan elemen yang sangat kuat di dalam fotografi. Dengan warna dapat mempengaruhi besar kecilnya sebuah bentuk. Foto dengan tampilan warna-warna yang menarik dapat memberikan atau terasa 'lebih hidup' dan memiliki banyak nuansa. Warna mengandung nilai, nada dan corak. Warna dapat mempengaruhi emosi serta pengaruh latar belakang terhadap warna yang dilihat. Warna dapat menipu pandangan karena warna dapat tampil pasif atau menyolok, tampil ke depan atau belakang.

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia (Kartika,

Dharsono 2007:76). Penulis menggunakan warna alami atau realitanya karena ingin memvisualkan kegiatan dan keadaan sebenarnya.

c) Komposisi

Prof Dr RM Soelarko memberikan batasan: Komposisi sebagai pengertian seni rupa adalah susunan gambar dalam batasan satu ruang. Batasan ruang ini merupakan limitasi, sekaligus syarat mutlak bagi adanya komposisi (Komposisi, Edisi khusus Foto Indonesia, Oktober 1974, Bandung, hal. 5). Komposisi adalah rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat. Pemilihan komposisi merupakan pilihan pribadi fotografer. Mungkin tidak akan pernah ada kamera yang memberi tanda peringatan jangan memotret jika pemotret membuat foto dengan komposisi salah. Jadi, komposisi foto merupakan salah satu cara bagaimana fotografer mengekspresikan dirinya.

Beberapa elemen komposisi fotografi, yaitu: Point of interest / objek utama yang menjadi titik focus dan punya daya Tarik sendiri, penulis memilih Shayitahma seorang pedagang kopi keliling sebagai point of interest. *Depth of field* yaitu komposisi yang memberikan ketajaman objek. Background salah

satu komposisi yang penting untuk memperkuat objek focus, penulis menggunakan Colour yang digunakan dalam hasil karya adalah *Black and White*. Yang mana menampilkan background Gedung metropolitan, jalan, dan lain sebagainya.

### 3. Aspek Oprasional

Dalam aspek operasional pembuatan karya ini memiliki 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Dalam aspek operasional ini yang mana merupakan pengerjaan secara teknis mulai dari pemilihan media, bahan proses penciptaan karya.

#### a. Tahap Persiapan

Penulis sendiri memulai dengan bimbingan dengan dosen pembimbing. Menentukan judul dan genre dan memilih teori hingga menentukan karakter visual yang akan di ciptakan. Karakter visual ini pun diiringi dengan refrensi karya dan Teknik. Ekplorasi dengan hunting di jalan dengan objek seorang pedagang kopi keliling dengan menangkap momen-momen dan komposisi yang menarik sehingga karya penulis unik dan menarik.

Penulis melakukan observasi ke seorang pedagang kopi keliling untuk strategi penulis memperoleh informasi. Dalam kegiatan observasi penulis melakukan wawancara kepada Shayitahma sebagai salah satu pedagang kopi keliling, Pendekatan EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) akan menjadi panduan utama dalam mengorganisir dan

mengarahkan pengambilan gambar. Setiap tahap dalam EDFAT akan diwakili oleh serangkaian gambar yang menyampaikan perkembangan narasi dan emosi. Dalam tahap ini penulis memahami setiap kegiatan bapak shayitahma dan juga masuk dalam cerita dan perjuangan agar lebih memahami sisi di balik bapak shayitahma berjualan kopi keliling sehingga bisa memeperkuat karya penciptaan.

Pada tahap persiapan penulis juga mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan dilakukan pada saat melakukan eksplorasi berupa Kamera, lensa, kartu memori dan alat penunjang lainnya.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan eksplorasi dengan melakukan pengambilan foto. Pada proses pengambilan foto penulis meminta izin kepada seorang pedagang kopi keliling dan juga mewawancarai supaya tidak mengganggu kegiatan untuk melayani pembeli sehingga menghindari adanya unsur kesengajaan atau keterpaksaan pada proses pengkaryaan.

Tahap ini juga penulis mempersiapkan sebuah pengaturan kamera seperti mengatur iso, shutter speed , bukaan, dan juga pemilihan file seperti raw dan jpg untuk memepertahan kan kualitas foto agar tidak pecah saat proses akhir pencetakan dan nanti yang di hasilkan sesuai dengan keinginan dan sesuai

Penulis dalam mengambil hasil karya penciptaan mengikuti kegiatan bapak shayitahma dari pra kegiatan (persiapan penjualan), kegiatan (proses

penjualan) dan pasca kegiatan (setelah penjualan), penulis mengikuti kegiatan pedagang kopi keliling dari berangkat pagi dan pulang malam. pengerjaan karya eksplorasi dimana foto akan di masukan ketahap pengelolaan digital computer maupun handpone, pengelolaan digital cukup memerlukan waktu yang lama. Foto yang di pilih akan di masuk dalam tahap *editing* dalam proses *editing* pengelolaan ringan seperti *contras, brightness, cropping* dan *saturation*.

c. Tahap Akhir

Merupakan proses penyelesaian karya penulis akan mesortir (memilih) dibantu dengan dosen pembimbing sehingga karya sesuai dengan yang di inginkan dan terarah. Kemudia penulis Menyusun foto sesuai dengan tahap dalam setiap perjuangan bapak shaitama berjualan kopi keliling. Penulis juga menambahkan laminating kanvas dof pada karya, sehingga karya pada foto nantinya tidak terlalu memantul kan cahaya di saat display dan setelah itu penulis akan membingkai dan *mendisplay* sesuai dengan konsep yg di buat.

## **F. Manfaat Penciptaan**

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai memperluas eksplorasi baik secara konseptual visual dan operasional dalam proses penciptaan karya seni fotografi serta Sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam ide fotografi terhadap lingkungan

,ruang Publik dari sebuah perjuangan pedagang kopi keliling dalam karya fotografi.

## 2. Bagi Masyarakat

Mengangkat isu lingkungan sekitar ini dapat mengedukasi dan menambah wawasan baru dalam sebuah karya fotografi dengan Memberikan pengalaman positif terhadap masyarakat sehingga dapat menjadikan Sebagai referensi dan inspirasi dalam karya fotografi.

## 3. Bagi Pendidikan Seni Rupa UNJ

Dapat sebagai pengetahuan dan daya Tarik baru dalam fotografi serta Menambah pengetahuan tentang isu dan ide penciptaan fotografi dalam lingkungan sekitar sehingga Memberikan wawasan dalam teknik dan keonsep dalam fotografi di sekitar dan lingkungan dalam bentuk fotografi.

